

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **2.1 Kajian Teoritis**

##### **2.1.1. Konsentrasi Belajar**

Konsentrasi belajar adalah sebuah hal yang dilakukan oleh seorang individu agar dirinya fokus dan perhatian pada sebuah materi yang sedang dipelajari dan menghilangkan segala hal yang mengganggu pikirannya. Selaras dengan pendapat tersebut Mulyana juga memaparkan bahwa konsentrasi belajar adalah sebuah keahlian yang mana seseorang dapat memahami sebuah materi yang disampaikan oleh orang lain diperoleh melalui perhatian ataupun hasil upaya sendiri (Mustofa dkk., 2023:22).

Konsentrasi belajar menjadi hal yang sangat penting untuk setiap peserta didik dikarenakan apabila seorang peserta didik fokus, maka dia akan berkonsentrasi dan memahami materi yang sedang diajarkan oleh guru. Seorang guru dapat memperhatikan kegiatan dan tugas dari peserta didik dengan sungguh-sungguh agar perhatian mereka tetap tertuju pada proses pembelajaran di kelas (Aubryla & Ratnawati, 2023:87).

Konsentrasi yaitu kemampuan untuk memusatkan perhatian secara penuh pada persoalan yang sedang dihadapi. Konsentrasi memungkinkan individu untuk terhindar dari pikiran-pikiran yang mengganggu ketika berusaha untuk memecahkan persoalan yang sedang dihadapi. Pada kenyataannya, justru banyak individu yang tidak mampu berkonsentrasi ketika menghadapi tekanan. Perhatian mereka malah terpecah pecah dalam berbagai arus pemikiran yang justru membuat persoalan menjadi semakin kabur dan tidak terarah (Siswanto, 2007:65).

Secara garis besar, sebagian besar orang memahami pengertian konsentrasi sebagai suatu proses pemusatan pikiran kepada suatu objek tertentu. Dengan adanya pengertian tersebut, timbullah suatu pengertian lain bahwa di dalam melakukan konsentrasi, orang harus berusaha keras agar segenap perhatian panca indera dan pikirannya hanya boleh fokus pada satu objek saja. Panca indera, khususnya mata dan telinga tidak boleh terfokus kepada hal-hal lain, pikiran tidak boleh memikirkan dan teringat masalah masalah lain (Hakim, 2003:1).

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa secara umum konsentrasi merupakan suatu proses pemusatan pikiran terhadap suatu objek tertentu. Berarti tindakan atau pekerjaan itu dilakukan dengan sungguh sungguh dengan memusatkan seluruh panca indra yang kita miliki bahkan yang bersifat abstrak sekalipun seperti perasaan. Konsentrasi ketika mendengarkan guru menyampaikan materi saat proses pembelajaran berlangsung yang harus kita lihat, dengar dan simak dengan sungguh sungguh, bertanya bila diperlukan, mencatat bila terdapat pembahasan yang sangat penting agar maksud maupun tujuan yang disampaikan dapat kita terima dengan baik.

#### **2.1.1.1. Indikator Konsentrasi Belajar**

Menurut Slameto (2020:86-87) Konsentrasi merupakan kegiatan yang melibatkan pemusatan pikiran seorang individu terhadap suatu hal dengan tidak memikirkan hal lain yang tidak ada hubungannya. Berikut merupakan indikatornya:

### 1. Pemusatan Pikiran

Pemusatan pikiran bisa didapatkan apabila peserta didik mengabaikan hal lain yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga mereka hanya memikirkan satu hal yang akan dipelajari.

### 2. Fokus

Seorang peserta didik yang fokus saat pembelajaran di kelas membuat mereka lebih konsentrasi sehingga menjadi terarah. Apabila lingkungan belajar nyaman dan tenang membuat konsentrasi peserta didik semakin berhasil

### 3. Minat dan Mempunyai Motivasi

Peserta didik yang memiliki minat dan motivasi belajar yang tinggi dapat membuat mereka tidak mudah jenuh dan bosan.

Menurut Chyquitita dkk., (2018:46-47) terdapat 3 aspek yang mempengaruhi indikator konsentrasi pada peserta didik yaitu : (1) Aspek Kognitif (ingatan/kemampuan berpikir), terdiri dari peserta didik dapat menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru dan peserta didik dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh. (2) Aspek Afektif (sikap/memahami materi) yang terdiri dari adanya penerimaan dan tingkat perhatian terhadap informasi yang disampaikan oleh guru dan bersikap aktif dengan bertanya dan memberikan argumen mengenai materi yang disampaikan oleh guru. (3) Psikomotor (keterampilan) yang terdiri dari adanya gerakan anggota badan yang tepat sesuai intruksi dari guru dan membuat catatan ataupun menulis informasi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator konsentrasi belajar terdiri dari pemusatan pikiran, fokus, minat. Selain itu ada 3 aspek yang menjadi indikator yaitu aspek kognitif (ingatan), aspek afektif (sikap) dan aspek psikomotorik (keterampilan).

#### **2.1.1.2. Ciri-Ciri Konsentrasi Belajar**

Menurut Rahmawati (2014:33) ada beberapa perilaku peserta didik yang dapat dijadikan acuan untuk mengetahui ciri-ciri mereka telah berkonsentrasi yaitu:

##### **1. Perilaku Kognitif**

Peserta didik yang telah berkonsentrasi belajar bisa dilihat kesiapannya dalam memahami pengetahuan yang dipelajari dan mampu menelaah informasi yang didapatkan.

##### **2. Perilaku Afektif**

Peserta didik yang berkonsentrasi belajar memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan arahan guru. Mereka merespon dengan baik segala perintah guru dan dapat memberikan tanggapan mengenai hal tersebut.

##### **3. Perilaku Psikomotor**

Peserta didik yang berkonsentrasi, dapat dilihat dari gerakan anggota badan mereka sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh guru di kelas.

Menurut Kusumaningrum (2021:21) konsentrasi peserta didik yang baik adalah ketika mereka mendengarkan suara yang memiliki intonasi yang sesuai dan kecepatan bicaranya. Peserta didik dapat mengingat sesuatu hal di ingatannya apabila mereka senang ketika proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka akan mendengar dan berperan aktif pada pembelajaran.

Berdasarkan pada paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri konsentrasi belajar peserta didik yaitu terdiri dari perilaku kognitif, perilaku afektif dan perilaku psikomotor. Selain itu peserta didik juga dapat mengingat kembali, senang dan aktif dalam proses pembelajaran.

### **2.1.1.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar**

Menurut Chyquitita dkk., (2018:45) terdapat dua faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yaitu : (1) Minat dan motivasi peserta didik, (2) Kondisi psikologis peserta didik (3) Kesehatan fisik peserta didik. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan sekitar yaitu: (1) Lingkungan belajar, (2) Metode pengajaran, (3) Perlengkapan belajar.

Menurut Slameto, (2010:18) konsentrasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: (1) Kurangnya minat terhadap mata pelajaran yang dipelajari, (2) Perasaan gelisah, tertekan, marah, khawatir, takut, benci dan dendam, (3) Suasana lingkungan belajar yang berisik dan berantakan, (4) Kondisi kesehatan jasmani, (5) Kebosanan terhadap pelajaran atau sekolah.

Berdasarkan pada penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar peserta didik, yaitu faktor dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal). Faktor internal terdiri dari minat dan motivasi, kondisi psikologis dan kesehatan peserta didik. Sedangkan, faktor eksternal adalah lingkungan, metode pengajaran dan perlengkapan belajar.

## **2.1.2. Media Pembelajaran**

### **2.1.2.1. Pengertian Media Pembelajaran**

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang ditetapkan. Media pembelajaran diberikan oleh guru kepada peserta didik. media pembelajaran berasal dari Bahasa latin yaitu *medius* yang artinya Tengah atau perantara. Media pembelajaran dalam Bahasa Arab diartikan sebagai pengantar sebuah pesan dari pengirim kepada penerima. Sehingga media pembelajaran adalah sebuah alat yang digunakan oleh guru sebagai saran komunikasi kepada peserta didik, sehingga pesan pembelajaran dapat tercapai sesuai tujuannya. (Maghfiroh & Bahrodin, 2022:34).

Menurut Zain, (2020:121) media pembelajaran adalah sebuah alat yang membantu menyalurkan pesan supaya tercapai tujuannya. Guru dapat menggunakan media pembelajaran yang berbasis digital dalam proses pembelajaran di kelas. Media pembelajaran digital dapat membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran. Contohnya adalah media audio visual seperti video, yang didalamnya berisi konten edukasi.

Media pembelajaran adalah semua hal seperti alat yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, dengan tujuan untuk menambah ilmu pengetahuan serta merubah sikap dan keterampilan peserta didik (Aghni, 2018:99). Selaras dengan pendapat tersebut, Heinich juga memaparkan bahwa media ialah segala sesuatu hal alat yang digunakan untuk berkomunikasi. Adapun contoh medianya yaitu film,

computer, televisi dan lainnya. Media tersebut bertujuan untuk digunakan sebagai media pembelajaran (Ahmad, 2020:56).

Musfiquon (2012:28) berpendapat bahwa sebuah media pembelajaran tujuannya untuk penghubung antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas supaya berjalan dengan efektif dan efisien. Media juga dapat diartikan sebagai sarana dalam menyampaikan informasi. Menurut Hamalik dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju membuat pembelajaran dituntut untuk memperbaharui pemanfaatan teknologi di kelas. Penggunaan media pembelajaran juga harus mengikuti jaman agar tercapai tujuan pembelajaran yang sesuai. Guru bisa memanfaatkan teknologi menjadi sebuah media pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan konsentrasi dari peserta didik.

Berdasarkan uraian dari para ahli dapat disimpulkan bahawa media pembelajara yaitu suatu bentuk peralatan, metode, atau teknik yang digunakan dalam menyalurkan pesan, membantu mempertegas bahan pelajaran, sehingga dapat membangkitkan minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Media pembelajaran sebenarnya alat bantu yang berguna bagi pendidik dalam membantu tugas kependidikannya. Secara umum, media pembelajaran berguna untuk menuntun dan mengarahkan peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar, pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik tergantung adanya interaksi peserta didik dengan media.

### 2.1.2.2. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran mempunyai beberapa manfaat yaitu (1) memberikan pedoman kepada guru agar lebih mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran (2) memberikan arahan dan motivasi belajar pada peserta didik agar tertarik mengikuti proses belajar mengajar dan peserta didik lebih mudah paham dalam materi. Media yang digunakan guru untuk menarik minat peserta didik dan untuk mempermudah penjelasan materi yang diajarkan (Dewi dkk, 2018).

Menurut Hamalik (2008:49), dalam proses pembelajaran terdapat 5 fungsi media pembelajaran yaitu: (1) Untuk membuat situasi belajar yang efektif, (2) Media merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran, (3) Media pembelajaran penting untuk mencapai tujuan pembelajaran, (4) Media pembelajaran untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu peserta didik untuk memahami materi di dalam kelas, (5) Media pembelajaran untuk mempertinggi mutu pendidikan.

Menurut Sanjaya (2014:118), terdapat beberapa fungsi dari sebuah media pembelajaran yaitu:

#### 1. Fungsi Komunikatif.

Media pembelajaran berfungsi sebagai alat komunikasi antara penerima pesan dengan pengirim.

#### 2. Fungsi Motivasi.

Dengan menggunakan media pembelajaran, diharapkan peserta didik akan lebih termotivasi dalam belajar. Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran tidak hanya mengandung unsur artistik saja akan tetapi juga



memudahkan peserta didik mempelajari materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan gairah belajar peserta didik.

3. Fungsi Kebermanaknaan.

Melalui penggunaan media, pembelajaran bukan hanya dapat meningkatkan penambahan informasi berupa data dan fakta sebagai pengembangan aspek kognitif tahap rendah, akan tetapi dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menganalisis dan mencipta sebagai aspek kognitif tahap tinggi. Bahkan lebih dari itu dapat meningkatkan aspek sikap dan keterampilan.

4. Fungsi Penyesuaian Persepsi.

Melalui pemanfaatan media pembelajaran, diharapkan dapat menyamakan persepsi setiap peserta didik, sehingga setiap peserta didik memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang disajikan.

5. Fungsi Individualitas

Media pembelajaran berfungsi sebagai sebuah alat yang digunakan individu dalam memenuhi kebutuhannya, seperti minat dan gaya dalam belajar. Media dalam proses pembelajaran sangat berguna karena pembelajaran lebih terarah dan sesuai dengan pedoman pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dibuat kesimpulan yaitu media pembelajaran berfungsi sebagai alat yang digunakan ketika sedang melakukan pembelajaran di kelas. Seorang guru biasanya membuat media pembelajaran agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran yang akan disampaikan.

### **2.1.3. Media Sosial TikTok Sebagai Media Pembelajaran**

#### **2.1.3.1. Pengertian Media Sosial TikTok**

Media sosial TikTok adalah sebuah platform video musik yang diciptakan oleh Zhang Yiming pada tahun 2016. Aplikasi TikTok membolehkan para penggunanya untuk membuat sebuah video pendek dan membagikan kepada orang lain secara langsung fitur, filter dan pengeditan lainnya agar lebih menarik (Fajarini dkk., 2024:164). Tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, media sosial TikTok juga digunakan sebagai sarana menyebarkan informasi di era yang serba digital ini media pembelajaran yang digunakan di kelas baiknya dapat memanfaatkan teknologi (Putri dkk., 2022:496).

TikTok adalah salah satu dari banyaknya aplikasi media sosial yang paling digemari masyarakat di seluruh dunia. Para pengguna TikTok dapat membuat video yang berdurasi 15 detik atau lebih dengan tambahan musik, *filter*, dan beberapa *fitur* kreatif lainnya tidak hanya melihat dan menirukan, mereka juga dapat membuat video sendiri dengan gaya masing-masing (Latifah dkk., 2024:86).

TikTok adalah aplikasi yang digunakan oleh penggunanya dalam membuat video yang dapat mengekspresikan diri sendiri. Para pengguna aplikasi ini dapat membuat mereka bebas menceritakan keluhan, motivasi ataupun memberikan informasi yang bersifat edukasi kepada para pengikutnya. Karena hal tersebut aplikasi TikTok banyak digemari orang-orang dan menarik perhatian. TikTok adalah aplikasi yang menarik dan banyak diminati orang karena didalamnya mereka dapat membuat video pendek yang bagus dan keren, kemudian mereka membagikannya ke para pengikut atau pengguna lainnya.

Melalui aplikasi TikTok, guru bisa menciptakan sebuah konten pembelajaran yang menarik sesuai dengan materi yang akan diajarkan di kelas. Video yang akan ditampilkan bisa ditambahkan fitur menarik lainnya dari TikTok sehingga konten video yang dibuat dapat menarik perhatian peserta didik dan mereka akan senang dalam proses pembelajaran di kelas.

#### **2.1.3.2. Manfaat Media Pembelajaran TikTok**

Media sosial TikTok dapat bermanfaat dalam proses pembelajaran di kelas yaitu dapat digunakan sebagai sarana dan media pembelajaran peserta didik sebagai kelengkapan dalam proses belajar, media sosial TikTok dapat meningkatkan minat belajar peserta didik karena terdapat banyak fitur menarik yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, dan media sosial TikTok sudah mengikuti perkembangan jaman di era digital ini sehingga peserta didik dapat berinteraksi dan terhubung dengan dunia digital yang semakin maju (Novia dkk., 2024:13).

Menurut Kholis (2023:721) media sosial TikTok memiliki manfaat positif lain bagi para peserta didik yaitu:

##### **1. Merangsang daya kreatifitas peserta didik**

Media sosial TikTok memiliki fitur yang dapat memungkinkan para peserta didik membuat konten yang menarik. Seperti penambahan efek pada video, mengatur tata suara dan lainnya. Dengan fitur tersebut peserta didik diharapkan dapat memotivasi diri mereka untuk meningkatkan daya kreatifitas mereka sehingga dapat menghasilkan sebuah konten yang inovatif.

## 2. Meningkatkan keahlian peserta didik di bidang multimedia

Media sosial TikTok dapat meningkatkan keterampilan teknologi dan multimedia peserta didik. Mereka dapat belajar mengedit video, menambahkan efek, menambahkan suara, yang mana keahlian tersebut berkaitan dengan perkembangan teknologi masa kini.

## 3. Proses pembelajaran melalui tutorial dan edukasi

Para pengguna media sosial TikTok memanfaatkan aplikasi ini berbagi ilmu pengetahuan kepada yang lain, mereka juga membuat konten edukasi yang bermanfaat. Hal tersebut dapat memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan cara yang interaktif dan menarik.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa TikTok sebagai media pembelajaran memiliki beberapa manfaat positif yaitu, merangsang daya kreativitas peserta didik, meningkatkan keahlian dibidang multimedia dan dalam proses pembelajaran sebagai tutorial dan edukasi.

### **2.1.3.3. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran TikTok**

Menurut Wafi dan Prasetyawan (2023:57) terdapat kelebihan dan kekurangan penggunaan media pembelajaran TikTok. Kelebihannya yaitu (1) Peserta didik mudah memahami materi (2) Dapat meningkatkan kreativitas peserta didik (3) Fitur yang ada pada aplikasi TikTok dapat menambah pengetahuan peserta didik karena sesuai perkembangan jaman. Selain kelebihan adapun kekurangannya yaitu : (1) Boros kuota (2) Menimbulkan efek ketagihan (3) Materi yang dijelaskan kurang rinci.

Selain itu, dalam proses pembelajaran di kelas TikTok sebagai media pembelajaran memiliki kelebihan yang bermanfaat bagi peserta didik yaitu: (1) Peserta didik dapat membuat konten pembelajaran yang bersifat edukatif, sehingga mereka dapat meningkatkan kreatifitas dan daya berfikir, (2) Konten TikTok yang bersifat edukatif dapat memberikan pengetahuan serta keterampilan peserta didik dalam memahami sebuah materi pembelajaran, (3) Media pembelajaran TikTok bersifat audio-visual sehingga peserta didik cepat dalam memahami informasi yang diberikan karena tidak hanya mendengarkan tetapi melihat langsung, tidak hanya diangan-angan.

Media sosial TikTok apabila digunakan dengan bijak dan sesuai akan memberikan manfaat yang positif bagi para penggunanya. TikTok yang berisi konten pengetahuan atau edukasi dapat mendukung proses pembelajaran, membangkitkan minat peserta didik. penggunaan media yang bersifat audio visual seperti video dapat memberikan pengaruh yang lebih positif. Apabila seorang individu mendapatkan rangsangan dari sebuah media pembelajaran, maka mereka akan fokus dan konsentrasi. Sehingga dapat mendukung mereka dalam memusatkan perhatian dan fokus pada materi pembelajaran yang disampaikan guru.

#### **2.1.3.4. Cara Penggunaan Media Pembelajaran TikTok**

Menurut Kholis (2023:721), berikut ini merupakan cara penggunaan media pembelajaran TikTok adalah:

### 1. Motivasi Pemberian

Motivasi di awal pembelajaran adalah dengan tujuan agar peserta didik semangat dan antusias mengikuti proses pembelajaran di kelas.

### 2. Penyampaian materi

Dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru menggunakan media pembelajaran TikTok yaitu dengan menampilkan video berdurasi pendek pada layar proyektor di kelas.

### 3. Evaluasi

Di tahap ini para peserta didik akan diberikan tugas mengenai materi yang diajarkan, yaitu dengan membuat video berdurasi maksimal 1 menit. Lalu mereka mempresntasikan hasil video yang telah dibuat.

## 2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Pertama, adalah penelitian yang dilakukan oleh Ahla Itrotul Munifah dari Universitas Siliwangi pada tahun 2024 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video TikTok Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Di Kelas XI IPS 1 SMAN 3 Tasikmalaya”. Skripsi Ahla membahas mengenai penggunaan video TikTok media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Indonesia. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ahla adalah penggunaan media TikTok sebagai media pembelajaran Sejarah. Sedangkan perbedaanya adalah variabel Y (variabel terikat) yang digunakan, penelitian Ahla variabel yang digunakan adalah minat belajar, sedangkan penelitian ini adalah konsentrasi belajar. Penelitian ini relevan karena memiliki daya tarik yang sama yaitu tentang penggunaan media

sosial TikTok sebagai media pembelajaran. Kebaharuan penelitian ini dibandingkan penelitian Ahla adalah penggunaan konsentrasi belajar yang sebelumnya belum dibahas pada penelitian Ahla.

Kedua, Yunisa Fazria Kinasih pada tahun 2023 dari Universitas Siliwangi menghasilkan skripsi dengan judul "Penggunaan Media Pembelajaran Video Dengan Aplikasi TikTok Dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia Pada Materi Kerajaan Hindu Budha Di Indonesia Di Kelas X IPS 4 SMAN 4 Kota Tasikmalaya". Skripsi ini membahas penggunaan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran yang dapat memfasilitasi pemahaman materi sejarah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Yunisa adalah fokus pada penggunaan media pembelajaran video TikTok. Namun, perbedaannya adalah pendekatan penelitian, di mana penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan Yunisa menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik. Penelitian ini relevan karena memiliki judul yang sama yaitu tentang pemanfaatan media sosial TikTok sebagai media pembelajaran. Kebaharuannya adalah penelitian Yunisa lebih berfokus pada aplikasi TikTok sebagai fasilitas untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mata Pelajaran Sejarah, sedangkan penelitian ini lebih berfokus kepada pengaruh aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran terhadap konsentrasi peserta didik.

Ketiga, adalah penelitian yang dilakukan oleh Adella Aninda Devi, dari Universitas Negeri Yogyakarta menerbitkan jurnal pada tahun 2022 dengan judul "Pemanfaatan Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran". Artikel ini membahas mengenai TikTok yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran di kelas . Persamaan penelitian Adella dengan penelitian ini adalah penggunaan

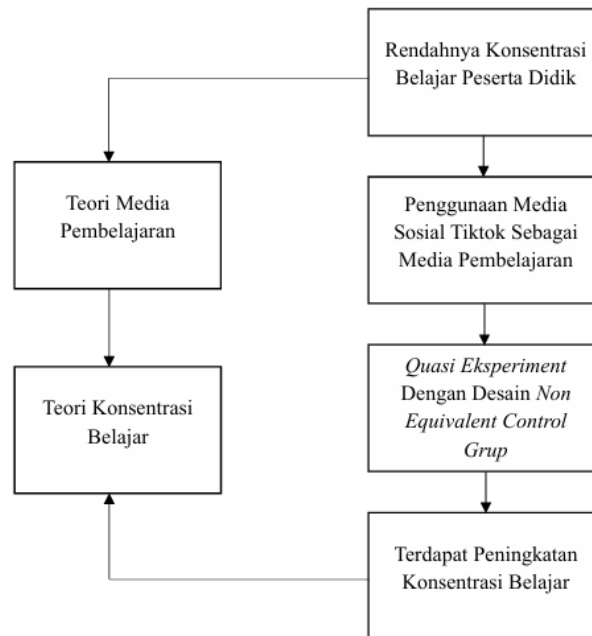
TikTok sebagai media pembelajaran. Sedangkan perbedaannya adalah metode penelitian yang digunakan, penelitian Adella menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini relevan karena memiliki judul yang sama yaitu tentang penggunaan media sosial TikTok sebagai media pembelajaran. Kebaharuannya adalah penelitian Adella lebih berfokus mengenai TikTok sebagai media pembelajaran secara umum, sedangkan penelitian ini membahas mengenai pengaruh TikTok sebagai media pembelajaran terhadap konsentrasi belajar peserta didik.

### **2.3 Kerangka Konseptual**

Menurut Sugiyono (2019:93), kerangka konseptual merupakan model yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar teori yang digunakan dengan faktor yang menjadi masalah penting dalam penelitian. Kerangka konseptual menjelaskan ikatan antara konsep yang akan diteliti.



Berikut ini merupakan gambar kerangka konseptual dari penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Sugiyono (2019:99), adalah sebuah jawaban sementara yang akan menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Hal tersebut didasarkan pada fakta empiris yang dihasilkan dari proses pengumpulan data yang sudah dilakukan. Rumusan masalah dalam penelitian sudah dibuat dalam bentuk pertanyaan penelitian. Hipotesis ini masih dinyatakan sementara dikarenakan jawabannya hanya didasarkan pada teori yang relevan dengan penelitian, bukan berdasarkan fakta empiris yang didapatkan dari hasil pengumpulan data.

Pada penelitian ini hipotesis uji atau hipotesis statistiknya adalah :

Ha : Terdapat Pengaruh Penggunaan TikTok Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Terhadap Konsentrasi Belajar Peserta didik Kelas XI SMA Raden Fatah

Ho : Tidak Terdapat Pengaruh Penggunaan TikTok Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Terhadap Konsentrasi Belajar Peserta didik Kelas XI SMA Raden Fatah